

**DETERMINAN KINERJA FUNDAMENTAL BANK,
KINERJA FUNDAMENTAL EKONOMI MAKRO DAN
AKSI KORPORASI TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2023)**

PENULIS¹⁾Yudi Supriyanto, ²⁾Sugiyanto, ³⁾Suripto**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja fundamental bank, faktor ekonomi makro, dan aksi korporasi terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2023. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, OJK, dan Badan Pusat Statistik, dengan total 28 perusahaan sampel. Hasil analisis regresi panel menggunakan model *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa secara simultan, variabel kinerja fundamental bank (*Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non-Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio*), faktor ekonomi makro (suku bunga dan nilai tukar), serta aksi korporasi (*dividend payout ratio* dan *stock split*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun dengan hubungan negatif. IHSG selama periode tersebut menunjukkan tren fluktuatif, mencerminkan sensitivitas terhadap dinamika fundamental ekonomi, kondisi global, dan aksi korporasi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi investor, perusahaan perbankan, dan regulator untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham. Penelitian ini merekomendasikan analisis lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam pemahaman tentang dampak kebijakan makroekonomi dan aksi korporasi terhadap keputusan investasi. Selain itu, pengelolaan indikator fundamental bank dan stabilitas faktor makroekonomi perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan pasar saham.

Kata Kunci

Kinerja, Fundamental, Bank, Ekonomi Makro, Aksi Korporasi, Harga Saham

AFILIASI

Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2,3)}Program Studi Magister Akuntansi, Program Pascasarjana
^{1,2,3)}Universitas Pamulang
^{1,2,3)}Jl. Raya Puspatek, Buaran, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten - 15310

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Yudi Supriyanto
yudinir616@gmail.com

LICENSE

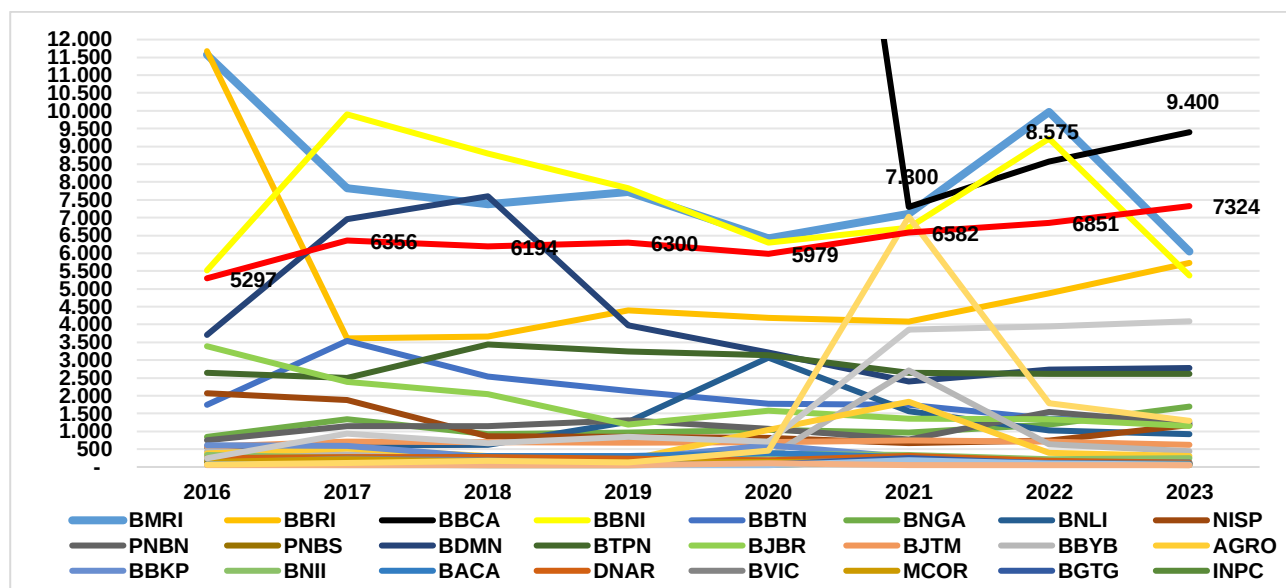
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Saat ini di dalam era dunia modern saham menjadi produk investasi yang sangat populer saat ini. Investasi saham selalu diminati oleh investor karena potensi keuntungan dalam berinvestasi bisa sangat besar ataupun bisa juga punya potensi kerugian yang sangat besar pula (Awaluddin, 2024; Destina Paningrum, 2022; Kusumaningrum et al., 2024). Pada saat melakukan investasi, investor harus memiliki bauran informasi yang berkaitan dengan perusahaan dimana tempat investor akan berinvestasi (Boentoro & Widyarti, 2018; Chasanah & Adhi, 2018; Khotimah & Audina, 2021). Informasi ini merupakan sumber utama dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan juga memberikan penilaian apakah perusahaan ini memiliki resiko jika investor menanamkan modalnya kepada perusahaan (Clementin & Priyadi, 2016; Hardini & Mildawati, 2021).

Pada aktivitas pasar modal, harga saham memainkan peran yang sangat penting dan menjadi perhatian investor dalam melakukan investasi (Rohyati et al., 2024). Ini dikarenakan harga saham dapat menjadi cerminan kinerja perusahaannya. Pergerakan harga saham cenderung sejalan dengan kinerja perusahaan, di mana jika kinerja perusahaan semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi juga meningkat (Agustina & Sumartio, 2014; Ningsih & Dewi, 2021; Paradiba & Nainggolan, 2015). Walaupun mengikuti arus analisa, dan karena harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat ketika kenaikan atau penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran (Amalia & Sumantri, 2024; Hutabarat, 2021; Linawati, 2018).

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor penopang bobot Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), karena merupakan salah satu sektor terbesar di pasar modal dengan bobot sektor hingga 37%. Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati dan sekaligus merupakan sektor yang paling rentan terpengaruh akan gejolak ekonomi global (Febrianto, 2020; Kurniawati, 2023; Yusuf, 2023).



Gambar 1. Harga Saham Perbankan dan IHSG BEI 2016-2023

Gambar 1 menggambarkan tren harga saham perbankan dan IHSG di BEI periode 2016-2023, yang umumnya selaras kecuali pada kondisi tertentu yang menyebabkan perbedaan. Pada akhir 2017, IHSG mencapai level tertinggi sepanjang masa di 6.355,65, dengan kenaikan tahunan sebesar 19,99%. Menurut Analisis Bahana Sekuritas, Muhammad Wafi, penguatan ini didorong oleh kondisi makroekonomi Indonesia yang stabil, peningkatan rating investasi dan peringkat utang, keberhasilan program tax amnesty, serta penyaluran APBN yang optimal untuk proyek infrastruktur. Fenomena kenaikan IHSG ini mendorong beberapa emiten perbankan seperti BBRI dan BMRI melakukan stock split. Namun, tidak semua saham perbankan mengikuti tren IHSG. Contohnya, saham BJBR mengalami penurunan pada 2017 akibat harga yang overprice sebelumnya dan pengaruh kasus manipulasi oleh Jiwasraya. Saham ini terus turun hingga 2020, kembali ke kisaran stabil seperti tahun 2010-2015. Pada 2018-2019, IHSG mengalami kenaikan moderat, diikuti pergerakan saham

perbankan yang fluktuatif. Saham BBNI, misalnya, mengalami penurunan berturut-turut dari 2017 hingga 2019 meskipun fundamental bank tetap kuat. Menurut Analis BCA Sekuritas, Achmad Yaki, sentimen pasar terhadap BBNI dipengaruhi kekhawatiran terkait kenaikan suku bunga acuan yang dapat menekan margin bank atau menghambat pertumbuhan kredit, terutama karena eksposur BBNI pada pinjaman korporasi dan infrastruktur.

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dikonfirmasi pada Maret 2020, diduga berasal dari kontak seorang warga dengan WN Jepang di Jakarta pada Februari 2020. Penyebaran virus ini berkembang pesat dan memicu kekhawatiran luas. Pemulihan pasar modal Indonesia mulai terlihat pada 2021 dan berlanjut hingga 2022, ditandai dengan kinerja positif IHSG yang mencapai 6.851 pada akhir 2022, naik 4,1% secara tahunan. Saham sektor perbankan umumnya meningkat, dengan kenaikan signifikan pada BBHI, BINA, BBYB, dan AGRO, terutama karena status bank digital dan kinerja fundamental yang kuat. Namun, saham Bank Permata (BNLI) turun 49,17%, dari Rp3.070 pada 2020 menjadi Rp1.560 per saham di akhir 2021. Pemulihan berlanjut hingga 2023, dengan IHSG mencapai 7.324 pada akhir tahun, naik 6,9% secara tahunan. Kenaikan ini diikuti sebagian besar saham perbankan, kecuali BMRI dan BBNI. Kedua bank tersebut melaksanakan aksi stock split dengan rasio 1:2 untuk meningkatkan likuiditas saham dan memperluas basis investor. Harga saham BMRI turun dari Rp10.525 menjadi Rp5.250 setelah stock split, sementara BBNI menargetkan aksesibilitas lebih besar bagi investor ritel melalui kebijakan serupa.

Faktor makro ekonomi secara fundamental memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham dipasar, karena lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari (W. I. Sari, 2019; Yusuf, 2020). Faktor-faktor fundamental makro seperti pertumbuhan PDB, inflasi dan nilai tukar dapat membantu investor dalam meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa yang akan datang, oleh karena itu para investor perlu memperhatikan indikator ekonomi apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham (Tandelilin, 2010). Dengan fenomena perkembangan IHSG dan harga saham perbankan yang cenderung berfluktuasi, dimana pengamatan terhadap perkembangan tingkat suku bunga dan kurs selama tahun 2016-2023 menunjukkan hasil yang berfluktuasi dan berdampak pada kegiatan investasi dan IHSG.

Tabel 1. Suku Bunga, Nilai Tukar dan IHSG tahun 2016-2023

Tahun	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (Kurs IDR/USD)	IHSG	Perubahan Suku Bunga	Perubahan Nilai Tukar	Perubahan IHSG
2016	6.50%	13,400	5,297	-1.00%	-1.47%	8%
2017	4.25%	13,397	6,356	-2.25%	-0.02%	20%
2018	6.00%	14,481	6,194	1.75%	8.09%	-3%
2019	5.00%	13,901	6,300	-1.00%	-4.01%	2%
2020	3.75%	14,105	5,979	-1.25%	1.47%	-5%
2021	3.50%	14,269	6,582	-0.25%	1.16%	10%
2022	5.50%	15,731	6,851	2.00%	10.25%	4%
2023	6.00%	15,416	7,324	0.50%	-2.00%	7%

Tabel 1 menunjukkan fluktuasi suku bunga, nilai tukar rupiah, dan IHSG selama 2016-2023. Suku bunga mengalami penurunan signifikan pada 2017 sebesar 2,25%, lalu naik 1,75% pada 2018, sebelum kembali menurun pada 2019-2021. IHSG, di sisi lain, mencatat kenaikan 20% pada 2017, turun 3% pada 2018, naik 2% pada 2019, dan turun 5% pada 2020. Pola ini menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan IHSG tidak selalu sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa peningkatan suku bunga akan menekan IHSG, dan penurunan suku bunga akan mendorong kenaikannya. Nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami kenaikan terus-menerus dari 2019 hingga 2022, sementara IHSG menunjukkan tren naik-turun yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori hubungan negatif antara nilai tukar dan IHSG. Selain itu, terdapat fenomena stock split pada empat saham bank besar dengan total aset di atas Rp1.000 triliun, yakni BBRI (2017), BBKA (2021), BMRI (2023), dan BBNI (2023). Hal ini mencerminkan bahwa pengaruh kinerja fundamental, faktor ekonomi makro, dan aksi korporasi berbeda-beda tergantung pada kapasitas masing-masing perusahaan.

Ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, menjadi variabel penting dalam penelitian ini. Menurut Zurriah & Sembiring (2020) dan Ridha et al (2019), skala perusahaan dapat dinilai melalui total aset, ekuitas, atau nilai penjualan, dengan total aset dipilih sebagai indikator dalam penelitian ini. Investor disarankan untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan sebelum berinvestasi. Penelitian yang dihasilkan oleh Ridha et al (2019), Yasa et al (2020), Marpaung & Kurniati (2022), S. P. Sari et al (2022), Sipayung et al., (2023) memberikan bukti empiris bahwa selama 10 tahun terakhir secara konsisten Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan empat kelompok analisis sebelumnya dan merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan beragam dan tidak konsisten, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kembali pengaruh variabel fundamental kinerja perbankan (pertumbuhan kredit, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non-Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio), variabel fundamental ekonomi makro (suku bunga dan nilai tukar), serta variabel aksi korporasi (pembagian dividen) terhadap harga saham sektor perbankan. Selain itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena secara konsisten berperan dalam memengaruhi harga saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Fundamental Bank

Kinerja fundamental bank mencerminkan efisiensi dan kesehatan finansial dalam operasionalnya (Firdianto & Sudiyatno, 2024; Istiqomah et al., 2024). Beberapa indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja ini meliputi:

1) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini mengukur proporsi total pinjaman terhadap total simpanan yang dimiliki bank. LDR yang optimal menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi kredit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas (Santoso, 2024). Namun, LDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko likuiditas, sementara LDR yang terlalu rendah mungkin menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan dana yang tersedia secara efisien.

2) Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dari kredit yang disalurkan dengan biaya bunga yang dibayarkan kepada deposan, dinyatakan sebagai persentase dari aset produktif. NIM yang tinggi menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Gayo et al., 2022).

3) Non-Performing Loan (NPL)

NPL mengukur persentase kredit bermasalah atau macet terhadap total kredit yang disalurkan. Tingkat NPL yang rendah mencerminkan kualitas aset yang baik dan manajemen risiko kredit yang efektif. Sebaliknya, NPL yang tinggi dapat mengindikasikan potensi kerugian dan menurunkan profitabilitas bank (Pramudita & Kurnia, 2019; Wahyuningsih, 2021).

4) Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian. Rasio ini dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki buffer yang cukup untuk menanggung potensi kerugian, sehingga meningkatkan kepercayaan deposan dan investor (Batari & Widyawati, 2024; Maulana et al., 2021).

Menurut penelitian oleh Sari et al. (2020), kinerja fundamental yang baik mencerminkan pengelolaan risiko yang efektif dan profitabilitas yang stabil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik saham bank di pasar modal. Selain itu, pengelolaan indikator-indikator tersebut secara optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bank dalam industri perbankan.

2.2 Ekonomi Makro

Lingkungan ekonomi makro memiliki dampak yang signifikan terhadap operasional perusahaan, termasuk sektor perbankan. Dua faktor utama yang sering dianalisis dalam konteks ini adalah suku bunga dan nilai tukar. Suku Bunga sebagai alat kebijakan moneter, suku bunga digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi (Putra et al., 2024; Rohmandika et al., 2023). Mishkin (2007) menyatakan bahwa kenaikan suku bunga cenderung mengurangi permintaan kredit karena meningkatnya biaya pinjaman, yang pada akhirnya dapat menghambat investasi dan konsumsi. Di sektor perbankan, suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan dari bunga kredit, tetapi juga berisiko meningkatkan angka kredit macet jika debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

Selanjutnya, nilai tukar merepresentasikan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi kinerja perusahaan, terutama yang beroperasi dalam perdagangan internasional. Menurut Dornbusch et al. (2019), depresiasi nilai tukar mata uang domestik dapat meningkatkan daya saing ekspor, tetapi juga menaikkan biaya impor dan kewajiban utang luar negeri. Di sektor perbankan, volatilitas nilai tukar dapat berdampak pada portofolio aset dan kewajiban dalam mata uang asing, serta memengaruhi kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi. Namun, hubungan antara suku bunga, nilai tukar, dan harga saham tidak selalu mengikuti teori tradisional. Sebagai contoh, fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama 2016-2023 menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga tidak selalu menurunkan IHSG, begitu pula sebaliknya. Faktor lain, seperti ekspektasi investor, situasi politik, dan dinamika global, juga berkontribusi dalam memengaruhi harga saham.

2.3 Aksi Korporasi

Aksi korporasi, seperti pembagian dividen dan *stock split*, berpengaruh langsung pada keputusan investasi serta persepsi investor terhadap perusahaan. Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan sering dianggap sebagai tanda kestabilan keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan. Brigham dan Houston (2010) menyebutkan bahwa kebijakan dividen yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat investasi, karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Sementara itu, Kowerski & Haniewska (2022) menyatakan bahwa dalam pasar yang ideal, kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam kenyataannya, pengumuman dividen sering membawa informasi yang dapat memengaruhi pandangan investor dan harga saham perusahaan.

Selanjutnya, *stock split* adalah langkah perusahaan untuk memecah saham menjadi lebih banyak dengan harga per saham yang lebih rendah, tanpa mengubah total kapitalisasi pasar. Sebagai contoh, dalam *stock split* dengan rasio 2:1, jumlah saham yang beredar akan meningkat dua kali lipat, sementara harga per saham akan menjadi separuhnya. Baker dan Gallagher (1980) menyebutkan bahwa *stock split* dapat meningkatkan likuiditas saham dengan membuatnya lebih terjangkau bagi investor ritel. Selain itu, langkah ini sering dipandang sebagai sinyal optimisme perusahaan terhadap prospek pertumbuhannya, karena menunjukkan kepercayaan manajemen bahwa harga saham akan terus meningkat. Contoh fenomena ini terjadi pada perusahaan perbankan besar di Indonesia, seperti BBRI, BBKA, BMRI, dan BBNI, yang melakukan *stock split* untuk memperluas basis investor dan meningkatkan likuiditas saham mereka.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi persepsi investor dan harga saham di pasar modal. Secara umum, ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar sering kali dianggap lebih stabil dan memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik, sehingga lebih menarik bagi investor. Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan eksternal, baik melalui penerbitan saham maupun obligasi. Hal ini disebabkan

oleh kepercayaan investor dan kreditur terhadap kemampuan perusahaan besar dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki diversifikasi produk dan pasar yang lebih luas, yang dapat mengurangi risiko bisnis dan meningkatkan stabilitas pendapatan.

Penelitian oleh Sembiring et al. (2020) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam studi tersebut, perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh persepsi investor bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan bisnis dan ekonomi, serta memiliki peluang pertumbuhan yang lebih tinggi. Namun, ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi harga saham. Faktor lain seperti profitabilitas, struktur modal, dan kondisi ekonomi makro juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, analisis komprehensif yang mempertimbangkan berbagai faktor tersebut diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi.

III. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI tahun 2016-2023 berjumlah 47 Bank. Sampel dipilih yang benar-benar representatif (dapat mewakili), dengan demikian teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria, berdasarkan kriteria diperoleh 28 Bank sebagai sampel penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai ketentuan pada 2016-2023 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memang terbuka untuk umum dan memanfaatkannya untuk kepentingan para analis, para peneliti, para akademisi, investor dalam dan luar negeri (Sekaran & Bougie, 2014).

Peneliti mencatat, mencermati sumber data sebagai bahan kajian dalam analisis data. Selanjutnya teknik pengumpulan data berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, dan literatur yang terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sampel periode 2016-2023. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan, *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses pada domain www.idx.co.id. dan *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat diakses pada domain www.ojk.go.id.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	STOCKPRICE	LOANGROWT	CAR	NPL	NIM	LDR	SBI	KURS	DPR	SIZE
Mean	2382.170	10.18862	25.17214	3.204286	4.735491	83.38174	5.062500	14337.50	17.41612	258533.9
Median	702.5000	7.260000	22.42500	2.910000	4.675000	85.27500	5.250000	14187.00	0.100000	100493.8
Maximum	33825.00	167.9100	106.1000	15.75000	18.39000	171.3200	6.500000	15731.00	85.86000	2174219.
Minimum	50.00000	-64.49000	4.650000	0.010000	0.010000	11.65000	3.500000	13397.00	0.100000	2311.230
Std. Dev.	4521.085	25.41974	11.78401	2.037567	1.918167	20.13569	1.053768	803.2252	22.74506	434963.8
Skewness	4.292875	3.057942	3.230774	2.351353	1.858676	0.186589	-0.205428	0.537017	0.985794	2.417601
Kurtosis	26.30233	17.88589	18.26661	12.00443	15.83861	6.569342	1.556331	2.035652	2.707001	8.280736
Jarque-Bera	5755.993	2417.276	2564.995	963.1545	1667.388	120.2083	21.02783	19.44615	37.08143	478.4766
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000027	0.000060	0.000000	0.000000
Sum	533606.0	2282.250	5638.560	717.7600	1060.750	18677.51	1134.000	3211600.	3901.210	57911597
Sum Sq. Dev.	4.56E+09	144094.4	30966.40	925.8249	820.4983	90414.50	247.6250	1.44E+08	115366.3	4.22E+13
Observations	224	224	224	224	224	224	224	224	224	224

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 244 observasi, variabel Harga Saham (*StockPrice*) sebagai variabel dependen memiliki rentang nilai dari Rp 50,00 sebagai nilai terendah hingga Rp 33.825,00 sebagai nilai tertinggi per lembar saham. Median dari data tersebut tercatat sebesar Rp 702,50, dengan rata-rata (*mean*) mencapai Rp 2.382,17 dan standar deviasi sebesar Rp 4.521,08, yang mencerminkan tingkat variasi harga saham yang cukup besar dalam penelitian ini.

Perusahaan dengan nilai Harga Saham terendah dalam penelitian ini mencakup beberapa entitas yang mengalami tekanan signifikan pada kinerja keuangannya selama periode penelitian. Salah satu di antaranya adalah PT Bank MNC International Tbk, yang pada tahun 2017 mencatat kerugian sebesar Rp 685 miliar akibat kenaikan rasio kredit bermasalah (NPL) yang cukup tinggi. Situasi ini diperburuk pada tahun 2018 dengan mundurnya sejumlah direksi dan komisaris secara berturut-turut, sementara isu NPL masih menjadi tantangan utama. Kondisi ini terus berlanjut hingga 2019, menciptakan sentimen negatif yang kuat di kalangan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Selain itu, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga tercatat memiliki harga saham rendah pada tahun 2018 dan 2019. Pergerakan saham perusahaan ini tertekan oleh kinerja keuangan yang kurang optimal, di mana laba bersih terus menurun akibat pendekatan yang kurang agresif dalam penyaluran pembiayaan, sehingga menurunkan daya tarik saham di pasar.

Kondisi serupa dialami oleh PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, yang menunjukkan performa harga saham terendah selama lima tahun, yaitu pada 2017, 2018, 2019, 2022, dan 2023. Sejak tahun 2017, bank ini menghadapi akumulasi aset bermasalah, yang berlanjut dengan melambatnya pertumbuhan kredit pada 2018, meskipun terdapat peningkatan dana pihak ketiga, terutama deposito. Namun, peningkatan ini disertai dengan lonjakan beban bunga yang signifikan, sehingga kerugian perusahaan naik menjadi Rp 100,13 miliar pada tahun 2019. Selain itu, keterbatasan modal akibat *Capital Adequacy Ratio* yang turun di bawah 10%, tepatnya 9,01%, semakin membatasi ruang untuk ekspansi kredit. Situasi semakin memburuk pada tahun 2022, ketika perusahaan menghadapi kasus pembobolan sebesar Rp 6,1 miliar oleh oknum karyawan, yang mengakibatkan sentimen negatif terhadap saham perusahaan terus berlanjut hingga tahun 2023.

4.2 Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3824.080	3330.850	1.148148	0.2524
LOANGROWT	2.748628	8.857152	0.400841	0.6890
CAR	-1.620750	20.68320	-0.078361	0.9376
NPL	-112.6808	112.9035	-0.998028	0.3196
NIM	12.31858	131.3348	0.093795	0.9254
LDR	5.238595	13.41314	0.390557	0.6966
SBI	-172.7801	165.0959	-1.046544	0.2967
KURS	0.048709	0.236963	0.205556	0.8374
DPR	7.774472	14.95099	0.519997	0.6037
SIZE	-0.005888	0.001546	-3.808207	0.0002

Tabel 3 menunjukkan variabel yang mencerminkan kinerja fundamental bank, seperti Loan Growth (LOANGROWT), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas (p-value) yang lebih besar dari 0,05. Meskipun demikian, koefisien dari beberapa variabel ini memberikan indikasi awal mengenai hubungan mereka dengan harga saham. Sebagai contoh, LOANGROWT memiliki koefisien positif, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki potensi untuk memengaruhi harga saham, meskipun dampaknya tidak signifikan. Sebaliknya, NPL memiliki koefisien negatif, yang mengindikasikan potensi hubungan negatif antara rasio kredit bermasalah dan harga saham. Namun, seperti halnya variabel lainnya, hubungan ini juga tidak signifikan. NIM dan LDR menunjukkan hubungan positif dengan harga saham, tetapi keduanya tidak cukup kuat untuk memberikan dampak yang signifikan.

Selanjutnya, berkaitan dengan kinerja fundamental ekonomi makro, yaitu Suku Bunga BI (SBI) dan Nilai Tukar Rupiah (KURS), hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel ini juga tidak signifikan secara statistik. Koefisien SBI yang bernilai negatif mengindikasikan potensi hubungan terbalik antara suku bunga dan harga saham, namun pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Sementara itu, nilai tukar rupiah (KURS) memiliki koefisien yang sangat kecil dengan hubungan positif, namun p-value yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap harga saham tidak dapat dianggap signifikan. Lebih lanjut, pada kelompok variabel yang mencerminkan aksi korporasi, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Ukuran Perusahaan (SIZE), hasil analisis menunjukkan bahwa hanya SIZE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. DPR memiliki koefisien positif, yang mengindikasikan bahwa rasio pembayaran dividen mungkin berkontribusi terhadap harga saham, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, SIZE menunjukkan hubungan negatif yang signifikan, dengan p-value sebesar 0,0002. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah harga sahamnya. Hubungan negatif ini dapat mencerminkan kompleksitas operasional perusahaan besar atau ekspektasi investor yang lebih tinggi terhadap perusahaan-perusahaan dengan skala besar.

Tabel 4. Uji F

R-squared	0.795370	Mean dependent var	2382.170
Adjusted R-squared	0.755976	S.D. dependent var	4521.085
S.E. of regression	2233.363	Akaike info criterion	18.41022
Sum squared resid	9.33E+08	Schwarz criterion	18.97376
Log likelihood	-2024.945	Hannan-Quinn criter.	18.63769
F-statistic	20.19008	Durbin-Watson stat	1.276556
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 20,19008 dengan probabilitas 0,00000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), variabel-variabel kinerja fundamental bank (Pertumbuhan Kredit, Loan Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non-Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio), fundamental ekonomi makro (Suku Bunga dan Nilai Tukar), aksi korporasi (Dividend Payout), serta variabel kontrol (Ukuran Perusahaan) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji simultan ini memberikan wawasan penting bagi peneliti dan perusahaan mengenai sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi harga saham. Dengan informasi ini, perusahaan dapat lebih efektif mengantisipasi dan mengelola faktor-faktor kinerja fundamental bank, fundamental ekonomi makro, aksi korporasi, serta ukuran perusahaan, untuk memaksimalkan kinerja harga saham di pasar.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar -0,078391 dan probabilitas 0,9376 (lebih besar dari 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa CAR, meskipun merepresentasikan kecukupan modal bank, tidak secara langsung memengaruhi fluktuasi harga saham dalam penelitian ini. Hasil ini mendukung temuan Purnamasari dan Nuraina (2017), yang juga menyatakan bahwa CAR tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa investor mungkin lebih memperhatikan indikator kinerja lain atau faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan ekonomi makro, dibandingkan CAR.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan Manda & Taslim (2021), Prasetya & Damayanti (2024), serta Purnamasari dan Nuraina (2017) yang menyimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Studi-studi tersebut mengindikasikan bahwa CAR dapat menjadi sinyal positif bagi investor terkait kemampuan bank menanggung risiko kerugian dan memenuhi kebutuhan modal, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti periode penelitian, objek penelitian, metode analisis, atau dinamika ekonomi yang berbeda. Pengaruh CAR terhadap harga saham mungkin

bersifat kontekstual, lebih signifikan dalam situasi di mana pasar lebih sensitif terhadap stabilitas keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana CAR memengaruhi persepsi investor dan harga saham dalam berbagai kondisi pasar.

4.3.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 0,390557 dan probabilitas 0,6966, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa LDR, sebagai indikator kemampuan bank mengelola dana pihak ketiga untuk disalurkan sebagai kredit, tidak memengaruhi fluktuasi harga saham dalam penelitian ini. Hasil ini mendukung temuan Latif et al (2021), yang menyatakan bahwa LDR tidak signifikan terhadap harga saham. Kemungkinan, investor lebih memperhatikan indikator lain yang lebih mencerminkan profitabilitas dan stabilitas bank, seperti Net Interest Margin (NIM) atau Non-Performing Loan (NPL). Selain itu, sensitivitas pasar terhadap faktor eksternal atau kondisi ekonomi makro yang lebih dominan dapat mengurangi perhatian terhadap rasio LDR.

Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Fatma (2020) dan Novita (2022), yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap harga saham. Studi tersebut menganggap LDR sebagai indikator efisiensi bank dalam mengelola likuiditas dan dana pihak ketiga, yang memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja bank. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi dalam periode penelitian, metode analisis, atau dinamika ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi konteks spesifik di mana LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara LDR dan harga saham.

4.3.3 Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-statistik sebesar 0,093795 dan probabilitas 0,9254 (lebih besar dari 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa NIM, yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif, tidak memengaruhi pergerakan harga saham dalam penelitian ini. Hasil ini mendukung penelitian Putri et al., (2022), Rasyid (2021), serta Hadi et al., (2021) yang juga menemukan bahwa NIM tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa investor lebih memperhatikan indikator lain, seperti Return on Equity (ROE) atau Earnings per Share (EPS), yang lebih terkait langsung dengan profitabilitas dan kinerja perusahaan.

Namun, temuan ini berbeda dari hasil penelitian Supriatini & Sulindawati (2021) menyimpulkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh periode penelitian, metode analisis, atau dinamika pasar yang berbeda. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami konteks di mana NIM dapat memengaruhi harga saham, dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, dan kebijakan moneter. Pendekatan holistik dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang peran NIM dalam memengaruhi persepsi investor dan harga saham.

4.3.4 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar -0,998028 dan probabilitas 0,3196, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa NPL, sebagai indikator kualitas kredit bank yang mencerminkan tingkat kredit bermasalah, tidak memengaruhi fluktuasi harga saham secara langsung dalam penelitian ini.

Hasil ini konsisten dengan penelitian L. Sari et al., (2021), yang juga menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa investor mungkin lebih fokus pada indikator lain seperti Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE), yang lebih terkait dengan profitabilitas bank, atau faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil lain oleh L. Sari et al., (2021), yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dalam konteks tertentu, rasio NPL yang lebih rendah dapat menjadi sinyal positif bagi investor tentang keberhasilan bank mengelola risiko kredit, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, metode analisis, atau dinamika pasar. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi konteks di mana NPL signifikan terhadap harga saham, dengan pendekatan holistik untuk memahami hubungan antara NPL dan persepsi investor.

4.3.5 Pengaruh Suku Bunga (SBI) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga (SBI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-statistik sebesar -1,046544 dengan probabilitas 0,2967, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa SBI, sebagai indikator kebijakan moneter, tidak berdampak langsung pada fluktuasi harga saham dalam konteks penelitian ini.

Hasil ini mendukung penelitian Tambunan & Aminda (2021) yang juga menyimpulkan bahwa SBI tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi investor bahwa SBI lebih memengaruhi sektor tertentu atau hanya berdampak tidak langsung melalui mekanisme lain seperti inflasi atau pertumbuhan kredit. Namun, temuan ini berbeda dari hasil penelitian Moorcy et al., (2020) serta Viska & Dewi, (2019), yang menyatakan bahwa SBI berpengaruh positif terhadap harga saham. Penurunan SBI dianggap dapat merangsang aktivitas ekonomi dengan menurunkan biaya pinjaman, sehingga mendukung kenaikan harga saham.

Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh faktor seperti periode penelitian, metode analisis, atau sektor perusahaan yang diteliti. Dampak SBI terhadap harga saham mungkin bersifat kontekstual, tergantung pada sensitivitas sektor tertentu terhadap perubahan suku bunga. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi kondisi spesifik yang memengaruhi hubungan antara SBI dan harga saham, dengan mempertimbangkan faktor seperti kebijakan fiskal dan sentimen pasar.

4.3.6 Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar (KURS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan pengujian parsial. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik sebesar 0,205556 dengan tanda positif dan probabilitas 0,8374, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan nilai tukar tidak berdampak langsung pada fluktuasi harga saham dalam konteks penelitian ini.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Fellicia & Widjaja (2023), yang juga menyimpulkan bahwa nilai tukar tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin terjadi karena investor lebih fokus pada faktor lain seperti kinerja fundamental perusahaan atau sentimen pasar, serta strategi hedging yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Ramadhan & Simamora (2022), yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Pelemahan nilai tukar, misalnya, dapat meningkatkan daya saing ekspor, mendorong peningkatan kinerja perusahaan berbasis ekspor, dan menaikkan harga sahamnya.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh periode penelitian, metode analisis, atau sektor perusahaan yang diteliti. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi konteks di mana nilai tukar dapat memengaruhi harga saham, dengan mempertimbangkan faktor industri, eksposur valuta asing, dan kondisi ekonomi makro. Pendekatan holistik dapat memperjelas hubungan antara nilai tukar dan harga saham.

4.3.7 Pengaruh Dividen Payout (DPR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan pengujian parsial, dengan nilai t-statistik sebesar 0,519997 dan probabilitas 0,6037, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen tidak berdampak langsung terhadap fluktuasi harga saham dalam konteks penelitian ini.

Hasil ini konsisten dengan temuan Benecia (2022), yang menyimpulkan bahwa DPR tidak signifikan terhadap harga saham. Investor cenderung lebih fokus pada faktor lain, seperti laba ditahan untuk ekspansi bisnis, potensi pertumbuhan perusahaan, atau kondisi pasar yang lebih luas. Selain itu, faktor eksternal seperti regulasi dan sentimen pasar global dapat memengaruhi relevansi DPR terhadap harga saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Huda et al., (2023) serta Simatupang & Siregar (2020), yang menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Mereka menunjukkan bahwa dividen yang lebih tinggi sering dilihat sebagai sinyal stabilitas keuangan perusahaan, meningkatkan minat investor dan harga saham.

Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh periode penelitian, sektor perusahaan, atau dinamika pasar. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi konteks di mana DPR signifikan terhadap harga saham, dengan mempertimbangkan preferensi investor, kondisi ekonomi makro, dan volatilitas pasar. Pendekatan komprehensif dapat memperjelas hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham.

4.3.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Kontrol terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Size), sebagai variabel kontrol, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan pengujian parsial, dengan nilai t-statistik sebesar -3,808207 dan probabilitas 0,0002 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien negatif mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki harga saham yang lebih rendah dalam konteks penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Bernardin et al., (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan besar sering diasosiasikan dengan stabilitas operasional dan risiko yang lebih rendah, yang menarik perhatian investor. Namun, dalam beberapa kasus, ukuran perusahaan yang besar juga dapat menimbulkan ekspektasi pasar yang lebih tinggi, yang sulit dipenuhi.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Permana et al.,(2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap harga saham. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh periode penelitian, sektor perusahaan, atau metode analisis yang digunakan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara ukuran perusahaan dan harga saham, dengan mempertimbangkan variabel seperti efisiensi operasional, pertumbuhan laba, dan dinamika pasar. Pendekatan komprehensif dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi persepsi investor dan harga saham.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan kinerja fundamental bank, yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non-Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara parsial, tidak semua indikator tersebut memberikan pengaruh yang signifikan. Ukuran perusahaan, yang digunakan sebagai variabel kontrol, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun hubungan yang teridentifikasi bersifat negatif. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, ekspektasi pasar yang lebih tinggi dapat memengaruhi persepsi investor. Dari aspek faktor ekonomi makro, variabel seperti suku bunga dan nilai tukar juga memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Meskipun demikian, secara parsial, pengaruh masing-masing faktor

tidak signifikan, menunjukkan bahwa dampak kolektif faktor ekonomi makro lebih dominan dibandingkan pengaruh individu.

Selanjutnya, Aksi korporasi seperti dividend payout ratio dan stock split tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham jika dilihat secara parsial. Namun, aksi korporasi seperti stock split terbukti efektif dalam meningkatkan likuiditas saham serta menarik perhatian investor, yang menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk memperluas basis investornya. Selama periode penelitian 2016–2023, IHSG menunjukkan tren fluktuatif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dinamika fundamental ekonomi, kondisi global, dan performa sektor perbankan. Hal ini mencerminkan perlunya pemahaman yang mendalam terkait berbagai faktor yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham, baik dari sisi kinerja internal perusahaan maupun dinamika eksternal seperti kebijakan makroekonomi dan situasi pasar global.

5.2 Rekomendasi

Investor disarankan untuk memperhatikan kombinasi indikator kinerja fundamental bank, faktor ekonomi makro, dan aksi korporasi dalam menganalisis potensi pergerakan harga saham. Meskipun ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan, faktor ini tidak selalu menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi. Pemahaman menyeluruh terhadap berbagai variabel yang memengaruhi harga saham akan membantu investor membuat keputusan yang lebih bijaksana. Bagi perusahaan perbankan, upaya peningkatan efisiensi operasional harus menjadi prioritas, khususnya dalam mengelola indikator kinerja seperti Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio yang memiliki peran penting dalam menarik minat investor. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar perlu mengelola ekspektasi pasar secara cermat, dengan menekankan stabilitas dan efisiensi operasional, sehingga dapat memperkuat daya tariknya di mata investor tanpa bergantung semata-mata pada besaran aset.

Regulator dan pemerintah juga memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sektor perbankan. Stabilitas faktor makroekonomi seperti suku bunga dan nilai tukar harus dijaga untuk memberikan kepastian kepada pelaku pasar. Selain itu, pemberian insentif bagi perusahaan yang meningkatkan transparansi dan manajemen risiko dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap pasar modal domestik. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan analisis hubungan antara kinerja fundamental bank dan harga saham pada sektor-sektor lain guna membandingkan dinamika pasar yang berbeda. Penambahan pendekatan kualitatif juga direkomendasikan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak kebijakan makroekonomi terhadap keputusan investasi, sehingga dapat melengkapi hasil-hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan.

REFERENSI

- Agustina, A., & Sumartio, F. (2014). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(1), 51–60.
- Amalia, S., & Sumantri, M. B. A. (2024). Perilaku Herding pada Investor Indonesia: Studi Kasus pada Ukuran dan Return Saham LQ45. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4951–4964.
- Awaluddin, M. (2024). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Syariah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Batari, R. S., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(1).
- Benecia, A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM DI SEKTOR PERBANKAN BURSA EFEK INDONESIA DIMASA PANDEMI COVID-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 4(1), 101–120.
- Bernardin, D. E. Y., Ramona, N. S., & Fitria, Y. Z. N. (2024). PROFITABILITAS DALAM PERSPEKTIF STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP

HARGA SAHAM. *Jurnal Financia: Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44.

- Boentoro, N. V., & Widyarti, E. T. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Brigham, E. F. (2010). Dan JF Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi, 11.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2018). Profitabilitas, struktur modal dan likuiditas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang listed di BEI tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(2), 109–128.
- Clementin, F. S., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Destina Paningrum, S. E. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Dornbusch, R. (2019). The theory of flexible exchange rate regimes and macroeconomic policy. In *Flexible Exchange Rates/h* (pp. 123–143). Routledge.
- Fatma, E. R. T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651–1663.
- Febrianto, G. N. (2020). Analisis Makro Ekonomi, Profil Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 47–66.
- Fellicia, N., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 429–437.
- Firdianto, H., & Sudiyatno, B. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1240–1254.
- Gayo, A. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). Faktor–faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 25–38.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016–2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3).
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Huda, M., Purnomo, B. S., Purnamasari, I., & Alamsyah, M. I. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 15(1), 71–85.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Istiqomah, K., Kurniawan, B., & Wahyuda, T. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi Syariah pada Tahun 2019-2023. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 5(3), 465–476.
- Khotimah, H., & Audina, V. N. (2021). Analisis Kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT Jphan Konsultan Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi*, 2(1), 100–120.
- Kowerski, M., & Haniewska, L. (2022). The Miller–Modigliani dividend irrelevance theory as a warning for investors looking for quick profits from investments in companies paying dividends. *Financial Internet Quarterly*, 18(4), 77–88.
- Kurniawati, D. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(2), 614–621.

- Kusumaningrum, N., Gustirina, S., & Andini, Y. (2024). Analisis Return dan Risiko Pada Investasi Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 101–114.
- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. N. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 203–215.
- Linawati, L. (2018). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Dan AkruaL Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 678–703.
- Manda, S. G., & Taslim, A. S. (2021). Pengaruh Net Internet Margin, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(07).
- Marpaung, D. A., & Kurniati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 19–26.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328.
- Mishkin, F. S. (2007). *The economics of money, banking, and financial markets*. Pearson education.
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh fdr, bopo, npf, dan car terhadap roa pada pt. Bank syariah mandiri periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74–89.
- Ningsih, N. L. A. P., & Dewi, M. P. (2021). Interaksi Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Dividend Policy. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1), 1–11.
- Novita, L. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 41–58.
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (2015). Pengaruh laba bersih operasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1).
- Permana, A., Kosim, B., Sulistiawati, K., & Kalsum, U. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI: Profitability, Company Size, Capital Structure and Stock Prices In Banking Companies Listed On The IDX. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 28–41.
- Pramudita, K., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Manajemen Risiko, Dan Kualitas Aset Produktif Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Prasetya, S. A., & Damayanti, R. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020–2022). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 4487–4498.
- Putra, R. A., Ababil, G., Saputri, A. M., & Astuti, R. P. (2024). Kebijakan Operasional Moneter Dan Analisis Makro Ekonomi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 371–374.
- Putri, B. I., Putri, M., & Octavia, A. N. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. periode 2012-2021. *Solusi*, 20(4), 378–387.
- Ramadhan, D. F., & Simamora, S. C. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Masa Pandemi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 142–153.
- Rasyid, H. A. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham pada Bank BCA Tbk. *Owner*, 6(3), 2390–2401.
- Ridha, A., Wahyuni, D., & Sari, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 135–150.

- Rohmandika, M. S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–18.
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909–918.
- Santoso, B. (2024). Analisis Kesehatan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Profitabilitas BPR. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 5975–5991.
- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan LQ 45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713.
- Sari, S. P., Kusno, H. S., & Ramli, R. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(3), 257–270.
- Sari, W. I. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar terhadap return LQ 45 dan dampaknya terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2014). Research Method For Business. In *Library of Congress*. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Simatupang, R. S., & Siregar, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4b).
- Sipayung, D., Purbawati, D., & Saryadi, S. (2023). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, dan ROE Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12(2), 561–572.
- Supriatini, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 50–59.
- Tambunan, N., & Aminda, R. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 569–578.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Viska, V. Y., & Dewi, A. S. (2019). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Kurs Dollar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015*.
- Wahyuningsih, D. (2021). Determinan Faktor Spesifik Bank terhadap Non-Performing Loan Gross dan Non-Performing Loan Net Pada Bank Pembangunan Daerah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 102–115.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3).
- Yusuf, Y. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan dan Aspek Makro Ekonomi. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–14.
- Yusuf, Y. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW OF THE BANKING SECTOR BUSINESS SUSTAINABILITY MODEL. *International Conference On Economics Business Management And Accounting (ICOEMA)*, 2, 619–625.
- Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 174–183.